

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan intervensi menggunakan metode *Sharing Focus Group Discussion* (FGD) di Puskesmas Cinambo, dapat disimpulkan bahwa penerapan pedoman buku 3S (SDKI, SLKI, SIKI) belum dilakukan secara menyeluruh di Puskesmas tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan intervensi dengan menggunakan metode interaktif FGD, yang menghasilkan hasil yang positif dan memuaskan.

Melalui FGD, para perawat di Puskesmas Cinambo mendapatkan kesempatan untuk mendiskusikan dan memperdalam pemahaman mereka tentang penggunaan buku 3S dalam asuhan keperawatan. Selain itu, para perawat yang sebelumnya telah mengikuti pelatihan juga mendapatkan kesempatan untuk memperdalam materi yang telah mereka terima sebelumnya.

Selain itu, ditemukan bahwa di Puskesmas Cinambo belum ada format baru dalam penulisan asuhan keperawatan, dan masih menggunakan format penulisan berdasarkan NANDA, NIC, dan NOC. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengimplementasikan pedoman buku 3S dalam penyusunan format asuhan keperawatan yang lebih konsisten dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, langkah-langkah intervensi yang dilakukan melalui FGD membantu meningkatkan pemahaman perawat dan memberikan dorongan untuk mengadopsi pedoman buku 3S dalam praktik asuhan keperawatan di Puskesmas Cinambo. Diharapkan dengan adanya perubahan ini, kualitas asuhan keperawatan dan dokumentasi di Puskesmas tersebut dapat ditingkatkan secara signifikan.

## **5.2 Saran**

### **1. Bagi Puskesmas (tambahin alternatif selain FGD)**

Puskesmas dapat melakukan kegiatan FGD secara internal terus berulang untuk mendapatkan berbagai pemahaman serta perspektif dari setiap perawat tentang asuhan keperawatan dan pendokumentasian keperawatan. FGD tidak hanya dilakukan untuk digunakan dalam asuhan keperawatan dan pendokumentasian keperawatan saja, tetapi dapat dilakukan dalam berbagai macam topik yang dibutuhkan.

Ada keterbatasan dalam metode interaktif FGD yaitu kurangnya pengalaman langsung terkait teknis yang biasa dilakukan oleh perawat. Maka dari itu penulis menyarankan Puskesmas dapat melakukan pelatihan dan pembekalan reguler demi tercapainya standar perawat yang baik.

### **2. Bagi Program Studi**

Program studi perlu melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan Puskesmas untuk meningkatkan efektivitas intervensi dan program yang sedang dijalankan. Melalui keterlibatan langsung, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam praktik keperawatan nyata, yang

akan memperkuat kompetensi mereka. Selain itu, kehadiran mahasiswa juga memberikan kontribusi positif bagi Puskesmas dengan memberikan ide segar, perspektif baru, dan membantu mengidentifikasi serta mengatasi permasalahan yang ada dalam program-program kesehatan masyarakat.

Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan Puskesmas memberikan manfaat ganda, baik bagi mahasiswa maupun Puskesmas. Mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang berharga dan mempersiapkan mereka untuk menjadi perawat yang profesional dan terampil. Sementara itu, Puskesmas mendapatkan manfaat dari pemikiran segar mahasiswa dan kontribusi mereka dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas program-program kesehatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, program studi perlu menjalin kemitraan erat dengan Puskesmas untuk memfasilitasi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang relevan dan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

### 3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh pihak kampus maupun Puskesmas dengan baik. Kemampuan ini akan memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari serta di tempat tugas yang baru. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjadi tenaga kerja yang siap dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berbeda, serta memberikan kontribusi positif dalam pelayanan kesehatan. Penting bagi program studi dan pihak Puskesmas untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang memadai kepada

mahasiswa, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan menjadi tenaga profesional yang kompeten.